

Implementasi Program Desa Vokasi di Kota Semarang

Oleh :

Adib Afdholi, Aufarul Marom, Fathurrohman

Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Village vocational program is a program that is published by the government in efforts to reduce poverty by providing training to the public in accordance with the existing potential region. Village vocational programs in Semarang has been implemented starting in 2009 conducted by the Education Department of Semarang with a number of activities until the year 2013 amounted to 70 activities in 14 villages. Vocational Education Research Program Implementation village in Semarang is motivated still high levels of poverty in the city of Semarang. This study used qualitative research methods. The sample in this research were taken from three villages in Semarang namely in Wonolopo Village, Village Jomblang and Village Plombokan with each village used samples of 2 activities. Analysis of data using evaluasi the performance of activities in accordance with the reporting guidelines for preparation of the government accountability. The phenomenon of research in the form of the factors that affect the implementation, achievement of the respective program of activities and constraints experienced in the implementation of the program.

Implementation Program of Vocational Village in Semarang, there are two factors that affect the implementation of that factor and the role of inter-organizational coordination and program resources. Village of Vocational Achievement Program in Semarang for 95,525% and according to the statutes assessment program results are at levels very successful. Obstacles in the implementation of the program is the lack of capital to run the program after the training, the difficulty of marketing, lack of commitment from members continue to pioneer training results and error nature usaha election activities.

Advice given is, (1) Should the budget for business capital so it can be improved; (2) The assistance to the group after training; (3) Selected activities should be able to be observed again adapted to the conditions that exist in the community, the environment in the community, and the interests of society.

Keyword : implementation, Vocational Village Program, Achivement Programs.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penelitian Implementasi Program Desa Vokasi di Kota Semarang ini dilatarbelakangi masih tingginya tingkat kemiskinan di Kota Semarang. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan Keputusan Walikota Semarang Nomor 400/451 Tahun 2011 tentang Penetapan Warga Miskin Kota Semarang, dengan 7 (tujuh) indikator kemiskinan : (pangan, tempat tinggal, sandang, pendidikan, kesehatan, penghasilan dan kepemilikan) jumlah penduduk miskin Kota Semarang sebesar 448.398 jiwa (24,58%).

Untuk mengatasi persoalan kemiskinan tersebut salah satu yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang yaitu dengan menjalankan Program desa vokasi. Program desa vokasi merupakan program yang diterbitkan dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan memberi pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan potensi yang ada didaerahnya. Program desa vokasi di Kota

Semarang telah dilaksanakan mulai tahun 2009 yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang dengan jumlah kegiatan sampai dengan tahun 2013 berjumlah 70 kegiatan di 14 kelurahan. Dengan memberdayakan masyarakat melalui program desa vokasi maka diharapkan dapat membantu mensukseskan penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang. Untuk melihat bagaimana implementasi program penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada bagaimana pelaksanaan program kelurahan vokasi di Kota Semarang.

B. Tujuan

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang tepat dalam proses dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan agar penelitian tersebut berjalan sesuai dengan apa yang hendak dicapai. penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang ada dalam implementasi program desa vokasi di Kota Semarang.

2. Mengetahui seberapa besar capaian program desa vokasi di Kota Semarang.
3. Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan program desa vokasi di Kota Semarang.

C. Teori

Teori yang digunakan adalah:

1. Kebijakan Publik

Kebijakan Publik menurut Thomas Dye (AG. Suarsono, 2008) adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Sedangkan James A. Enderson (AG. Suarsono, 2008) mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah.

2. Implementasi Kebijakan

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab yang dimaksud dengan proses implementasi adalah "*those actions by public or private individuals (or groups) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions*" (tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau

kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

3. Program

Program adalah pola tindakan tertentu yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi dan jasa-jasa yang merupakan keluaran dari sebuah lembaga. Menurut Ismail Nawawi (2009:174) program dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Program Desa Vokasi

Program desa vokasi merupakan langkah strategis Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUDNI Dinas Pendidikan sebagai wujud implementasi program Pendidikan Kecakapan Hidup/ dalam spektrum perdesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan perdesaan (Juknis Desa Vokasi, 2011).

Program desa vokasi dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Melalui program desa vokasi ini diharapkan dapat membentuk kawasan perdesaan/kelurahan yang menjadi sentra beragam vokasi, dan terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada di wilayahnya, sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat.

D. Metode

1. Desain Penelitian menggunakan tipe Penelitian Kualitatif.
2. Fokus dari penelitian ini adalah Implementasi Program Desa Vokasi di Kota Semarang sehingga lokus atau tempat penelitian tersebut adalah kelurahan yang menjadi sasaran program desa vokasi di Kota Semarang.
3. Subjek Penelitian adalah Ka. Sie. Keterampilan & Kecakapan hidup Dinas Pendidikan Kota Semarang, Ketua KBU penyelenggara program desa vokasi Kelurahan Wonolopo, Kelurahan Jomblang dan Kelurahan Plombokan, Koordinator PKBM Bina Ilmu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, Pendamping kelompok program desa vokasi di Kelurahan Plombokan.
4. Jenis data adalah Data Primer dan Data Sekunder.
5. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 3 kelurahan di Kota Semarang yakni di Kelurahan Wonolopo, Kelurahan Jomblang dan Kelurahan Plombokan dengan masing-masing kelurahan digunakan sampel 2 kegiatan
6. Teknik pengumpul data adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka
7. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis kinerja instansi dari LAN, serta pengukuran kinerja menggunakan formulir evaluasi kinerja program untuk menilai capaian keberhasilan program.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

FAKTOR-FAKTOR YANG ADA DALAM IMPLEMENTASI PRGRAM DESA VOKASI DI KOTA SEMARANG

Ada banyak faktor yang mempengaruhi implementasi suatu kebijakan, namun dalam peletian implementasi program desa vokasi di Kota Semarang ini yang dibahas yaitu faktor sumberdaya dan peran dan koordinasi antar organisasi.

Sumberdaya dalam program desa vokasi di Kota Semarang dalam penelitian ini difokuskan pada sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial. Sumberdaya manusia dalam program desa vokasi adalah anggota dari kelompok belajar usaha menjadi sasaran program, anggota terdiri dari 20 orang atau 10 orang perkelompok sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dengan kriteria anggota (1) putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah atau program pendidikan kesetaraan), menganggur, dan tidak mampu; (2) Berusia 18-45 tahun; (3) Berdomisili di sekitar lokasi kegiatan; (3) Memiliki kemauan untuk

mengikuti program pembelajaran hingga selesai (4) Memiliki minat dan motivasi untuk mengembangkan keterampilan yang diselenggarakan.

Sumberdaya finansial dalam program desa vokasi adalah anggaran sebesar Rp.30.000.000 rupiah untuk masing-masing kelompok, dana tersebut digunakan untuk dana identifikasi sebesar 5%, Orientasi program sebesar 5%, dana penyelenggaraan pelatihan 40% dan dana penguatan kelompok sebesar 50 %.

Hubungan antar organisasi dijelaskan mengenai peran dari organisasi yang terlibat dalam implementasi program desa vokasi dan bagaimana koordinasi yang dilaksanakan antar organasasi. Organisasi yang terlibat adalah Dinas pendidikan dengan peranmelakukan sosialisasi program desa vokasi di Kota Semarang, melakukan verifikasi kelengkapan proposal dan memberi kepastian keberadaan lembaga pengusul, mengirimkan proposal ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah untuk dinilai, melakukan supervisi pelaksanaan program. PKBM mempunyai peranmenyediakan sarana pembelajaran (teori dan

praktik) dengan jumlah yang memadai dan sesuai jenis keterampilan yang diusulkan, membelajarkan, melatih, membimbing dan melakukan pendampingan lulusan dalam merintis dan mengembangkan unit usaha, memberikan sarana pembelajaran (teori dan praktik) dengan jumlah yang memadai dan sesuai bidangnya. Dan kelompok belajar usaha mempunyai peran menyusun proposal kegiatan untuk diajukan ke Dinas Pendidikan, melaksanakan pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan yang telah diusulkan, membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran, meneruskan apa yang telah didapat dari pelatihan kegiatan untuk merintis usaha baru sesuai dengan jenis pelatihan yang telah didapat.

Koordinasi yang dilakukan yaitu dengan menjalankan peran dari masing-masing organisasi tersebut dengan baik, namun terdapat kendala dalam koordinasi karena ada organisasi yang tidak menjalankan perannya secara maksimal sehingga terjadi masalah.

CAPAIAN PROGRAM DESA VOKASI DI KOTA SEMARANG

Berdasarkan pengukuran menggunakan formulir evaluasi

kinerja kegiatan EK-1 pada masing-masing kegiatan program desa vokasi di Kota Semarang, diperoleh hasil berupa: kegiatan pelatihan kerajinan dari bahan daur ulang memperoleh penilaian sebesar 103% yang masuk dalam katagori sangat berhasil. Untuk kegiatan pelatihan sablon memperoleh capaian kegiatan sebesar 73% yang masuk dalam katagori cukup berhasil. Untuk kegiatan pelatihan menjahit memperoleh penilaian 111.5% yang masuk dalam kagori sangat berhasil. kegiatan pelatihan budidaya ikan lele memperoleh penilaian 93% sehingga masuk dalam katagori sangat berhasil. Kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk rambak memperoleh nilai 98% yang masuk dalam katagori sangat berhasil dan kegiatan pelatihan pembuatan kacang sangan gris memperoleh penilaian 103% yang masuk dalam katagori sangat berhasil. Dari capaian masing-masing kegiatan dengan menggunakan formulir evaluasi kinerja program (EK-2) program desa vokasi memperoleh capaian program sebesar 93,85% sehingga program desa vokasi di Kota Semarang masuk dalam katagori sangat berhasil.

HAMBATAN YANG DIALAIMI DALAM PROGRAM DESA VOKASI DI KOTA SEMARANG

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hambatan yang terdapat dalam program desa vokasi di Kota Semarang yaitu:

1. Kurangnya modal untuk menjalankan program pasca pelatihan.

Dana yang tersedia dalam program implementasi program desa vokasi memang terbilang besar yaitu Rp.30.000.000 namun dana tersebut kebanyakan habis untuk biaya pelatihan dan pembelian alat-alat saja sedangkan untuk modal usaha tersisa sangat sedikit.

2. Sulitnya pemasaran produk hasil usaha

Sulitnya pemasaran produk usaha adalah hambatan yang paling banyak ditemui dalam program desa vokasi di Kota Semarang. Hambatan yang ditemui pada umumnya sulitnya bersaing dengan produk yang terlebih dahulu ada dan kurangnya pembeli untuk produk hasil usaha.

3. Kurangnya komitmen dari anggota meneruskan hasil pelatihan untuk merintis usaha

Kebanyakan dari anggota kelompok yang tidak menjalankan usaha sesuai dengan pelatihan adalah tidak adanya jaminan penghasilan, sehingga banyak dari anggota memilih menjadi karyawan pabrik dari pada membuat usaha sendiri.

4. Kesalahan pemilihan kegiatan pelatihan

Kesalahan pemilihan kegiatan biasanya karena tidak memperhatikan kendala nonteknis seperti sulitnya jenis usaha untuk dijalankan karena terkendala cuaca, seperti yang terjadi di pelatihan pembuatan kerupuk rambak yang terkendala cuaca dan kondisi lingkungan sehingga kelompok tersebut harus beralih usaha yang tidak sesuai dengan jenis usaha yang didapat dalam pelatihan.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Implementasi Program Kelurahan Vokasi di Kota Semarang terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi yaitu faktor peran dan

koordinasi antar organisasi dan sumberdaya program. Sumberdaya dalam program desa vokasi di Kota Semarang sudah disalurkan dengan baik, namun peran dan koordinasi yang dilakukan antar organisasi masih kurang ditandai dengan ada beberapa kegiatan pelatihan yang tidak berjalan sama sekali.

Capaian Program Kelurahan Vokasi di Kota Semarang sebesar 95.525% dan menurut ketentuan penilaian hasil program berada pada tingkatan sangat berhasil.

Hambatan dalam pelaksanaan program yaitu Kurangnya modal untuk menjalankan program pasca pelatihan, Sulitnya pemasaran produk hasil usaha, Kurangnya komitmen dari anggota meneruskan hasil pelatihan untuk merintis usaha, Kesalahan pemilihan kegiatan pelatihan

B. SARAN

1. Hendaknya anggaran untuk modal usaha agar dapat ditingkatkan karena dana sebesar Rp.30.000.000 kebanyakan digunakan untuk biaya pelatihan dan pembelian alat untuk pelatihan sehingga setelah pelatihan selesai kelompok tidak dapat menjalankan usaha karena kurangnya modal.

Modal ini bisa berasal dari CSR atupun meminjam dari Bank.

2. Dalam hal kendala pemasaran, Dinas Pendidikan Kota Semarang bisa bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar dapat bisa memasarkan produk-produk dari hasil program desa vokasi, selain itu Dinas Pendidikan Kota Semarang hendaknya bisa mengadakan expo paling tidak diadakan 2 kali setahun agar produk yang dihasilkan dapat lebih dikenal oleh masyarakat.
3. Hendaknya ada pendampingan kepada kelompok-kelompok hingga mereka dirasa cukup mampu untuk mengelola kegiatan secara mandiri. Pendampingan disini terkait dengan proses manajemen keuangan sehingga kegiatan dapat terserlanjut. Untuk membuat kegiatan ini tetap berkesinambungan maka pendampingan inilah cara yang dirasa efektif menjawab permasalahan dilapangan.
4. Kegiatan yang dipilih hendaknya dapat dicermati lagi disesuaikan dengan kondisi yang ada dimasyarakat, lingkungan yang

ada di masyarakat, dan minat dari masyarakat sehingga nantinya program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

5. Pada indikator keberhasilan, manfaat yang ditargetkan adalah 60% peserta yang telah lulus mengikuti pelatihan melanjutkan menjadi usaha baru. Hendaknya indikator ini bisa lebih diperbesar agar manfaat yang diperoleh dari program desa vokasi juga lebih banyak bermanfaat luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal PAUDNI (2011),
Petunjuk Teknis penyelenggaraan
program dan Dana Bantuan
Sosial.

Islamy, Irfan. 2007-cetakan keempat
belas. Prinsip Prinsip Perumusan
Kebijaksanaan Negara. Bumi
Aksara: Jakarta.

LAN. 2013. Pedoman Penyusunan
Pelaporan Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah. LAN: Jakarta.

Moleong, J. Lexy. 2004-cetakan
dua puluh (edisi revisi). Metode
Penelitian Kualitatif. Remaja
Rosdakarya: Bandung.

Subarsono, AG. 2008-cetakan ketiga.
Analisis Kebijakan Publik Konsep,
Teori dan Aplikasi. Pustaka
Pelajar: Yogyakarta.

Wabab, Solichin. 2005-Cetakan
Kelima. Analisis Kebijakan Dari
Formulasi Ke Implementasi
Kebijaksanaan Negara. Sinar
Grafika Offset: Jakarta.